HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* PADA MAHASISWA ATLET UKM SEPAK BOLA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Psikologi Dan Kesehatan

Oleh:
Nur Eka Alfiana

NIM. J01216030

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* pada Mahasiswa Atlet UKM Sepak Bola" merupakan karya asli hasil penelitian yang di ajukan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan agar memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Surabaya, 13 Juli 2020

METERAI TEMPEL 6000

Nur Eka Alfiana

CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI

HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE*

PADA MAHASISWA ATLET UKM SEPAK BOLA

Yang di susun oleh

Nur Eka Alfiana

J01216030

Telah Di Setujui Untuk Di Ajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, Maret 2020

Dr. dr. Siti Nur Asiyah, M.Ag.

NIP. 197209271996032002

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN *SOCIAL SUPPORT DENGAN EMOTIONAL INTELLIGENCE*

PADA MAHASISWA ATLET UKM SEPAK BOLA

Disusun Oleh:

Nur Eka Alfiana

J01216030

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada 15 Mei 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji:
Penguji 1

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002
Penguji 3

Rizma Fithri, S.Psi., M.Si
NIP. 197403121999032001
Penguji 4

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

PERNYATAAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Eka Alfiana
NIM : J01216030
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan
E-mail address : ekaalfiana97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Hubungan *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* pada Mahasiswa Atlet UKM Sepak Bola

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13, Juli 2020

Penulis

(Nur Eka Alfiana)
nama terang dan tanda tangan

CamScanner

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Sosial Support* dengan *Emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola Universitas Negeri di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*, serta skala likert sebagai alat untuk mengukur skala *Social Support* dan skala *Emotional Intelligence*. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa UKM sepak bola Universitas Negeri di Surabaya, dengan jumlah sampel sebanyak 62 mahasiswa yang telah ditentukan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,005 maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan nilai koefisen korelasi sebesar 0,647 yang artinya terdapat hubungan positif antara *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola.

Keyword:

Social Support, Emotional Intelligence

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRACT ix
DFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Keaslian Penelitian 11
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat Penelitian 13
F. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KAJIAN TEORI 16
A. *Emotional Intelligence* 16
1. Pengertian *Emotional Intelligence* 16
2. Unsur- Unsir *Emotional Intelligence* 18
3. Faktor *Emotional Intelligence* 20
4. Aspek – aspek *Emotional Intelligence* 22
5. Ciri- ciri Individu yang Memiliki *Emotional Intelligence* tinggi 24
B. *Social Support* 26
1. Pengertian *Social Support* 26
2. Bentuk *Social Support* 27
3. Faktor *Social Support* 28
4. Aspek *Social Support* 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pentingnya *Social Support* 31
C. Atlet 32
D. Hubungan *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* 33
E. Kerangka Teoritik 35
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Rancangan Penelitian 38
B. Identifikasi Variabel 38
C. Definisi Operasional 39
D. Pupulasi, Sampel dan Teknik Sampling 39
E. Intrumen Penelitian 42
F. Analisis Data 55
BAB IV PEMBAHASAN 58
A. Hasil Penelitian 58
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 58
2. Deskripsi Hasil Data 61
B. Pengujian Hipotesis 69
1. Uji Prasyarat 69
2. Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment* 71
C. Pembahasan 73
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian 40
Tabel 3.2 Skor Skala Likert 43
Tabel 3.3 Blue Print *Social Support* sebelum Tyout 44
Tabel 3.4 Validitas *Social Support* 45
Tabel 3.5 Blue Print *Social Support* Setelah Tryout 47
Tabel 3.6 Reliabilitas *Social Support* 48
Tabel 3.7 Blue Print *Emotional Intelligence* sebelum Tryout 49
Tabel 3.8 Validitas *Emotional Intelligence* 51
Tabel 3.9 Blue Print *Emotional Intelligence* Setelah Tryout 53
Tabel 3.10 Reliabilitas *Emotional Intelligence* 55
Tabel 3.11 Interval Kekuatan Hubungan 57
Tabel 4.1 Klasifikasi Subjek Sesuai Usia 62
Tabel 4.2 Klasifikasi Subjek Sesuai Instansi 63
Tabel 4.3 Klasifikasi Subjek berdasarkan Keaftifan Dalam Berorganisasi 64
Tabel 4.4 Deskripsi Data 65
Tabel 4.5 Perbandingan Data Emperik dan Hipotetik (*Social Suppot*) 67
Tabel 4.6 Perbandingan Data Empirik dan Hipotetik (*Emotional Intelligence*) ... 68
Tabel 4.7 Uji Normalitas 69
Tabel 4.8 Uji Linieritas 70
Tabel 4.0 Analisis Korelasi *Product Moment* 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Diagram Gambar 1.1 Data Statistik sesuai Jenis Olahraga 2
Gambar 2. 1 Kerangka Teori 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Kuisoner Penelitian 89
Kuisoner Penelitian Setelah Uji Praktek 95
Skor Hasil Skala *Social Support* 102
Skor Hasil *Emotional Intelligence* 106
Skor Setelah Uji Praktek *Social Support* 110
Skor Setelah Uji Praktek *Emotional Intelligence* 114
Hasil Uji Validitas Variabel *Social Support* 118
Hasil Uji Statistik Reliabelitas Variabel *Social Support* 125
Hasil Uji Validitas Variabel *Emotional Intelligence* ……..……..126
Hasil Uji Statistik Reliabelitas Variabel *Emotional Intelligence* ……..…..132
Hasil Statistik Berdasarkan Usia, Instansi dan Status Mahasiswa……...133
Hasil Uji Statistik Deskriptif Data ……..135
Hasil Uji Statistik Normalitas ……136
Hasil Uji Statistik Linieritas ……140
Hasil Uji Statistik Korelasi *Product Moment* ……..144
Hasil Wawancara Awal……145
Surat Izin Penelitian ……147
Surat Balasan ……...151
Berita Acara ……...……155
Kartu Bimbingan ……156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas gerak pada tubuh mulai dari anggota bagian atas hingga anggota bagian bawah. Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh banyak orang guna untuk mengisi waktu luang bahkan sebagai sarana atau wadah untuk mengasah kemampuan diri agar dapat menjadi atlet yang professional atau sebagai olahraga prestasi (Rahmani, 2014).

Olahgraga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu olahraga rekreasi yang diartikan sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan terkadang juga dilakukan pada saat hari libur agar dapat mencapai kesenangan atau kebersamaan bersama dengan orang-orang tercinta ditengah-tengah padatnya pekerjaan sedangkan, yang kedua adalah olahraga prestasi yang bertujuan untuk mendapatkan kejuaraan atau kemenangan dalam suatu lomba (Rahmani,2014)

Salah satu olahraga yang sangat terkenal di kalangan anak muda hingga lansia adalah olahraga sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia bahkan Luar Negeri hal ini terlihat dari penuhnya tribun penonton pada saat pertandingan, penggemar olahraga sepak bola juga tidak memandang usia ataupun jenis kelamin. Olahraga ini terdiri dari dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 11 anggota. Permainan ini di lakukan di lapangan yang diatasnya terdapat rumput sintesis. Menurut (Luxbacher 2008) menyatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertandingan sepak bola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Sepak bola Indonesia dimulai sejak tahun 1914 pada saat Indonesia masih di jajah oleh Hindia- Belanda.

Berikut pemaparan data statistik menurut Skala Survei Indonesia (SSI) 2015 yang menunjukkan bahwa sepak bola merupakan salah satu jenis olahraga yang populer di seluruh kalangan.

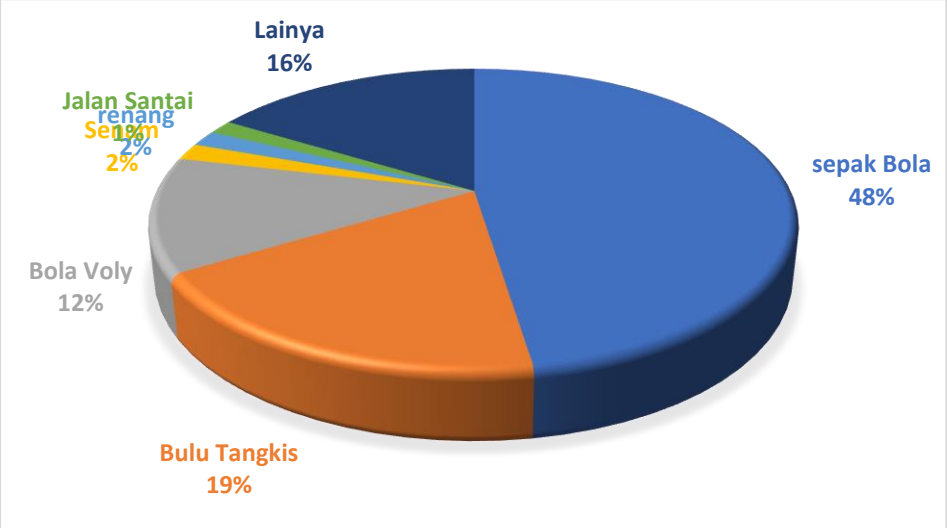

Diagram Gambar1.1 Data Statistik Skala Survei Indonesia Olahraga Kegemaran Publik Indonesia

Data menunjukkan bahwa penggemar sepak bola sebanyak 48%, Bulu Tangkis 19%, Bola Voli 13%, senam 1,8%, renang 1,7%, jalan santai 1,5, dan olahraga lainya 16%. Data tersebut diambil pada tahun 2015 dengan melalui survey dari setiap daerah diseluruh Provisnsi Indonesia. hasil data yang diperoleh, di publikasikan di pada 20 Januari 2020. (diambil pasa Sabtu,16 Mei 2020).

Menurut (Gunarsa, 1989) mengatakan menjadi seorang atlet harus mampu kerja keras dari awal latihan hingga waktu pertandingan tiba, selain kerja keras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang atlet juga harus mampu menyiapkan beberapa persiapan pada saat latihan berlangsung diantaranya menyiapkan kondisi fisik maupun kondisi mental atau psikis. Kondisi tersebut meliputi motivasi yang mampu menjadi penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu, kedua emosi yang merupakan pengendalian diri untuk bertindak dan mampu mengendalikan munculnya stimulus yang ada dengan menerapkan sesuai dengan keadaan sekitar, dan kognisi. Dalam hal tersebut diharapkan dengan adanya penerapan beberapa persiapan diatas dapat membantu atlet agar mampu mencapai target yang ia inginkan. Karena, prestasi seorang atlet tidak hanya tergantung dengan strategi ataupun teknis olahraga serta kesehatan fisik yang ia miliki pada saat pertandingan berlangsung, akan tetapi keberhasilan seorang atlet dalam mencapai target juga dipengaruhi oleh keadaan psikologis dan kesehatan mental yang ia miliki. Menurut (Nasution 2011) keadaan psikologis seseorang dapat mempengaruhi tindakan yang akan ia lakukan.

Dari beberapa faktor tersebut faktor psikologis dapat berpengaruh langsung terhadap atlet, namun atlet juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dirinya yang kemudian mempengaruhi kondisi psikologisnya. Faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi atlet adalah *Emotional Intelligencet*. Menurut Goleman, *Emotional Intelligence* merupakan kemampuan berempati, bela rasa, dan menghadapi diri dan perasaan orang lain, dan motivasi untuk maju. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan, sedangkan kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan.

Menurut (Alderman dalam Setyobroto 1993) menyatakan bahwa keberhasilan dan penampilan seorang atlet juga di pengaruhi oleh empat dimensi yaitu: kesegaran jasmani (daya tahan, kekuatan, kelincahan dan lain sebainya), keterampilan (kinestetika, kecakapan berolahraga dan sebagainya), bakat pembawaan fisik (keadaan fisik, tinggi badan, berat badan dan sebaginya), yang terakhir adalah psikologis (motivasi, percaya diri, agresivitas, kecemasan, intelegensi, emosi, dan sebagainya).

Namun, seperti yang kita lihat saat ini empat dimensi tersebut jarang sekali berjalan dengan beriringan, bahkan yang sering di lupakan adalah faktor psikis pada atlet. Menurut (Laksana 2011) faktor ini justru kunci dari sebuah keberhasilan tim. Pemain harus mampu memiliki psikis yang stabil terutama ketika pertandingan berlangsung, dalam hal ini dikarenakan ia harus mampu mengalahkan segala tekanan non-teknis, seperti suara teriakan penonton atau supporter yang terkadang dapat memecahkan konsentrasi atlet dan beban yang diberikan oleh pelatih. Hal ini, ditujukan untuk meraih prestasi sesuai dengan target yang diinginkan. Banyak ahli olahraga mengatakan bahwa pencapaian prestasi seorang atlet sangat dipengaruhi oleh keadaan psikisnya terutama kematangan mental yang ditentukan dari kemetangan emosi pada atlet. Begitu juga dengan kematangan emosi seseorang tidak akan berkembang baik jika tidak terdapat dukungan yang positif dari dalam dirinya dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti fenomena yang terjadi satu tahun lalu yang diberitakan oleh Replubika.co.id, Jakarta (Rabu, 12 September 2018) terdapat potret seorang pesebak bola marah dan berteriak di depan kamera yang mana mungkin pemandangan ini merupakan hal umum dalam lapangan. Menurut Psikolog olahraga (Dr Mitch Abrams) hal ini terjadi biasanya dipengaruhi oleh faktor kepanikan, keputusasaan, bayangan akan kekalahan yang menjadikan sebuah tekanan pada dirinya.

Dari fenomena di atas menunjukkan faktor psikis berupa motivasi, emosi, kepanikan dalam diri, bayangan akan kekalahan, serta *Emotional Intelligence* mampu berpengaruh berpengaruh dalam keberhasilan seorang atlet, dan salah satu faktor psikis yang perlu diperhatikan adalah *Emotional IntelligencE.* Karena *Emotional Intelligence* sangat mempengaruhi keadaan pada setiap individu apalagi dengan seorang atlet yang merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pertandingan. Selain itu adanya rasa kepanikan dan bayangan akan munculnya kekalahan tidak akan dapat berkurang selain adanya motivasi diri sendiri serta adanya dukungan yang diberikan oleh orang-orang sekitar atlet salah satunya adalah dukungan pelatih dan supporter.

Goleman, (2008) menyatakan bahwa *Emotional Intelligence* merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengatasi tuntutan dan tekanan yang ada pada lingkungan sekitar. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% dari keberhasilan, sedangkan 80% faktor yang lain muncul dari kekuatan kecerdasan emosional pada diri setiap individu. Kemampuan tersebut dapat berupa motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol keinginan hati dan dapat mengatur suasana hati (*mood)*.

Menurut (Lopez dkk. 2014) berpendapat bahwa *Emotional Intelligence* dianggap penting untuk interaksi sosial karena emosi merupakan fungsi dalam komunikatif dan sosial dalam menyampaikan informasi. Jika kecerdasan emosi seseorang tinggi maka akan mampu bersosialisasi baik dengan lingkunya begitupun dengan sebaliknya. Sehingga ia dapat menerima dukungan sosial yang sesuai dengan kebutuhan pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh (Rusly, 2019) mahasiswa atlet UKM seoak bola UINSA pada Desember 2019 yang bertempat di UIN Sunan Ampel Surabaya mengatakan sebagai berikut:

> ketika pertandingan akan dimulai dan sudah di lapangan terkadang saya merasa gugup sehingga menjadikan diri saya tidak dapat fokus dan konsentrasi dalam bermain selain itu saya merasa dalam diri itu secara tiba-tiba tidak tahu kelemahan yang saya miliki jadi saya tidak bisa intropeksi diri ketika dalam lapangan sehingga permainan saya menjadi berantakan di sini saya merasa sangat membutuhkan yang Namanya kecerdasan emosi agar dapat mengatur beberapa tekanan yang muncul. Namun, beda lagi jika ada dukungan sosial yang diberikan oleh supporter ketika di lapangan pertandingan di situ saya merasa bahwa adanya dukungan dari supporter sangat mempengaruhi permainan saya, ketika supporter itu banyak saya merasa lebih semangat dalam memotivasi diri saya dan ingin melakukan pertandingan dengan baik agar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecewakan para supporter saya. Hanya saja ketika menjadi pemain pemula dan jam terbang dalam bertanding sedikit saya di situ merasa gugup dan tidak dapat mengendalikan emosi saya. Tetapi saya harus yakin dan harus mampu mengatur emosi diri saya agar tetap bermain dengan baik karena, jika saya tidak bisa mengontrol akan berdampak buruk pada pertandingan dan mengakibatkan semua kecewa akan permainan saya. Namun hal itu hanya bersifat sementara dan tidak berlangsung lama apa lagi jika sudah berpengalaman dalam bertanding, malah merasa dukungan sosial itu sangat dibutuhkan apalagi dari supporter karena kalau tidak ada mereka saya jadi minder dengan lawan main. karena kalau ada supporter banyak berrati tim saya dicintai dan ada yang diharapkan dari permainan kami yaitu sebuah kemenangan yang harus kita peroleh nantinya.

Dari kutipan hasil wawancara diatas "saya merasa gugup sehingga menjadikan diri saya tidak dapat fokus dan konsentrasi dalam bermain selain itu saya merasa dalam diri itu secara tiba-tiba tidak tahu kelemahan yang saya miliki jadi saya tidak bisa intropeksi diri ketika dalam lapangan sehingga permainan saya menjadi berantakan di sini saya merasa sangat membutuhkan yang kecerdasan emosi agar dapat mengatur beberapa tekanan yang muncul" dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* sangatlah penting dimiliki oleh individu. *Emotional Intelligence* seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama pembentukan karakter setiap orang. Selain faktor keluarga faktor dukungan sosial seperti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulan dengan teman sebaya serta lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi.

Menurut (Goleman, 2002) *Emotional Intelligence* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berupa otak yaitu amigdala jika dipisahkan dari bagian-bagian otakalainnya, hasilnya adalahiketidakmampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu peristiwa. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional. Kedua faktor external berupa lingkungan keluarga yang menjadikan orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan emosional anak, lingkungan sekolah dengan penerapan disiplin secara tidak langsung dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak, khususnya lingkungan pertemanan dengan sebaya akan berpengaruh besar dalam perkembangan, dan terakhir adalah lingkungan sosial atau dukungan sosial yang cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional disetiap individu, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.

Dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Emotional Intelligence* faktor lingkungan dan dukungan sosial yang dapat memberikan pengaruh cukup besar dalam meningkatkan *Emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet hal tersebut dianggap berpengaruh karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuliasari, 2017) dengan judul "Hubungan Antara Pertemanan Dan Dukungan Sosial Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja". Dengan hasil penelitian adanya hubungan positif antara dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja panti asuhan. Hal tersebut serupa dengan adanya dukungan dari supporter yang perlu diberikan kepada atlet.

Taylor dalam Kartika dan Sugiarti (2015) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan sebagai bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Begitu juga dengan para atlet lingkungan sosial yang berupa dukungan dari orang sekitar dapat mempengaruhi mereka dalam pertandingan salah satunya dengan banyaknya suara supporter yang ada dalam lingkungan pertandingan sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi untuk meraih kemenangan agar tidak mengecewakan supporter selain itu, juga berpengaruh pada kesusksesan dan kelancaran selama pertandingan berlangsung. Sehingga dalam hal ini diperlukan sebuah kemampuan psikis yang baik dengan ditunjukkan adanya kecerdasan emosional untuk menanggapi adanya dukungan sosial tersebut.

Ketika dalam pertaindingan terdapat beberapa atlet yang merasa tidak memiliki dukungan sosial yang cukup sehingga tidak mampu memiliki kecerdasan emosi yang baik. Atlet yang telah siap secara fisik, namun tidak didukung kesiapan secara mental atau tingkat kecerdasan emosi yang baik akan mengalami tekanan dan masalah menjelang pertandingan.

Penelitian tentang hubungan antara pertemanan dan dukungan sosial dengan *Emotional Intelligence* pernah dilakukan oleh (Dariyo, 2015) dalam penelitianya ditemukan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persahabatan sebagai salah satu bentuk dukungan sosial yang kongkrit yang memberikan dampak pengharuh yang positif.

Selain hasil wawancara di atas empat perguruan tinggi negeri ini memiliki UKM sepak bola dengan adanya pelatih yang dapat memantau setiap jalanya latihan dan dapat memberikan beberapa latihan secara fisik maupun psikis terutama dalam mengelola emosi ketika berada di dalam lapangan pertandingan, sehingga secara tidak langsung dapat memunculkan *Emotional Intelligence* dalam diri setiap atlet, serta empat perguruan tinggi negeri ini memiliki UKM sepak bola yang aktif bahkan memiliki jadwal yang rutin dalam melakukan latihan dan sering mengikuti beberapa kegiatan perlombaan yang di adakan oleh perguruan tinggi lainya serta selalu di damping dengan beberapa supporter yang mengikuti jalanya pertandingan, sehingga para mahasiswa atelt merasa adanya dukungan sosial yang dapat mempengaruhi *Emotional Intelligence* mereka Ketika di dalam pangan pertandingan.

Dari latar belakang yang di paparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan *Sosial Support* dengan *Emotional Intelligence* Pada Mahasiswa Atlet UKM Sepak Bola". Peneliti mengambil penelitian tersebut dikarenakan belum ada penelitian dengan pembahasan hubungan *social support* dengan *emotional Intelligence,* pada subjek penelitian seorang atlet UKM sepak bola. Adapun penelitian sebelumnya dengan menggunakan variable (X) dukungan sosial keluarga, pada remaja dan masih banyak lagi penelitian yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan *social support* dengan *emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang hendak dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Nina dkk, (2019) "Peran pola asuh otoritatif dan *internal locus of control* terhadap kecerdasan emosional remaja madya di SMA Negeri 1 Tabanan l".Dengan hasil yang menunjukkan bahwa pola asuh otoritattif berperan secara signifikan terhadap kecerdasan emosional remaja sehingga, *internal locus of control* berperan secara signifikan terhadap kecerdasan emosional remaja madya.

Yuliasari (2017) "Hubungan Antara Pertemanan Dan Dukungan Sosial Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja". Dengan hasil penelitian adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja panti asuhan.

Priatini dkk, (2008) "Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja". Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah tipe pengasuhan pelatih emosi, lingkungan sekolah yang menerapkan disiplin dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baskara dkk, (2017). Dengan judul penelitian " Kecerdasan Emosi ditinjau dari keikut sertaan dalam program meditasi" dengan hasil penelitian semakin sering seseorang mengikuti kegiatan mediasi maka, semakin tinggi kecerdasan emosi yang ia miliki begitu juga sebaliknya.

Thaib, E.N. (2013) "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional". Dengan hasil kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Handayani dan Fauziah (2016) "Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakreditasi A Wilayah Semarang Barat". Dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan emosional pada guru bersertifikasi.

Kartika dan Sugiarti (2015) "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Panti Asuhan". Dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kecerdasan emosional remaja di panti asuhan.

Kholifah (2018) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Aud Tk Muslimat Nu 1 Tuban". Dengan hasil penelitian setiap peningkatan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pelatih Emosi sebesar 1, maka Kecerdasan Emosi anak Usia Dini juga meningkat.

Novianti (2016)" Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya". Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosi pada remaja madya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juwita dkk (2017) “Hubungan Antara Bimbingan Orang-Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Pelaku Bullying Smp Kota Bengkulu”. Dengan hail penelitian menujukkan hubungan positif antara bimbingan orangtua dengan kecerdasan emosional, semakin banyak bimbingan orang-tua makan akan semakin meningkat kecerdasan emosional anak

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya sangatlah jelas dikarenakan, pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian dengan variabel bebas (X) *social Support* dan variabel terikat (Y) *emotional Intelligence* pada atlet UKM sepak bola. Adapun penelitian sebelumnya menggunakan viariabel bebas (X) berupa dukungan keluarga, teman sebaya dan lain sebagainya. Adapun Subjek yang diteliti pada penelitian sebelumnya berupa remaja sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan subjek mahasiswa atlet UKM sepak bola.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Mengetahui hubungan *sosial support* dengan *emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola**.**

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca mengenahi hubungan *social support* dengan *emotional Intelligence* ketika menghadapi pertandingan pada mahasiswa atlet UKM sepak bola Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian serta sebagai penerapan dari teori yang sudah diteliti.

b. Bagi atlet sepak bola

Penelitian ini dapat di jadikan sarana pembelajaran dan pemahaman bagi atlet sepak bola tentang *emotional quotient.*

c. Bagi pelatih sepak bola

Dari penelitian ini diharapkan bahwa pelatih sepak bola dapat menerapkan adanya *emotional quotient* pada diri atlet sepak bola

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika pembahasan didalamnya yang terdapat V BAB dengan uraian penjelasan secara mendalam disetiap bab nya. Pada BAB I dapat ditemukan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Namun pada BAB II berbeda dengan berisikan tentang kajian teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari beberapa referensi untuk dijadikan landasan teori pada penelitian kali ini. Teori yang digunakan adalah teori tentang *Social Support* dan *Emotional Quotient.* Yang didalamnya akan dijelaskan tentang pengertian disetiap teori lalu di lanjutkan dengan aspek – aspek serta faktor – faktor yang mempengaruhi. Sedamgkan pada BAB III memaparkan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan analisis data.

Kemudian yang paling utama pada penelitian ini terdapat pada BAB IV yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan serta dianalisis menggunakan spss.16. Dan yang terakhir adalah BAB V berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Emotional Intelligence*

1. Pengertian *Emotional Intelligence*

Sebelum membahas tentang *Emotional Intelligence* kita harus memahami terlebih dahulu pegertian kecerdassan dan emosi. Kecerdasan menurut (Spearman dan Joanes) suatu kekuatan yang berlandaskan fikiran secara abstrak dan universal untuk dijadikan satu pengetahuan. Sedangkan emosi menurut (Goleman 2002) suatu perasaan, pokiran dan psikologis seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sedangkan menurut (Harlock 1978) mengatakan bahwa emosi merupakan hal yang dapat membuat kesenangan bahkan kesedihan disetiap orang.

Setelah mengetahui arti kecerdasan dan emosi, mulailah peneliti membahas tentang arti *Emotional Intelligence* menurut beberapa ahli. Menurut (Salovey dan Sluyter, 1997) kemampuan individu untuk mengindra dan menghasilkan emosi yang dapay membantu individu untuk mengatur emosi yang efektif sehingga dapat meningkatkan emosi dan kognisi. Menurut (Patton, 1998) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengatur emosi sehingga dapat membangun hubungan yang produktif dan dapat mencapai tujuan serta keberhasilan yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Goleman 2002) *Emotional Intelligence* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur keadaan emosinya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan serta menjaga keseimbangan anatara emosi dan pengungkapanya memalaui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati serta keterampilan dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Definisi yang dikemukakan oleh Goleman tersebut mengandung makna bahwa *Emotional Intelligence* merupakan kemmapuan untuk mengenali perasaan dan mengelola emosi dengan baik yang ada pada diri sendiri maupun pada orang lain untuk menciptakan kehidupan yang harmonis

Goleman (2002) berpendapat bahwa orang yang memiliki kecerdasan emsoi yang tinggi maka, ia dapat memahami perasaanya dan emosinya dengan baik, selain itu ia juga mampu menjalin hubungan dengan efektif serta memiliki keuntung di setiap kehidupanya.

Cooper dan Sawaf (1998), juga mendefinisikan kecerdasan emosional adalah sebagaimana di bawah ini: "*Emotional Intelligence* adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta *Emotional Intelligence* sebagai sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh".

Salovey dan John Mater, pencipta istilah *Emotional Intelligence* mengatakan bahwa *Emotional Intelligence* mengenai perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dalam mengendalikan perasan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam membahas permasalahan lebih rinci mengenai kehidupan. Salah satunya Islam menekankan pentingnya mengontrol dan mengendalikan emosi. Dengan demikian, Islam sebenarnya telah menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Hajj ayat 46 yaitu:

أَفَلَمْ يَسِيرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَآ أَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا
لَا تَعْمَى ٱلْأَبْصَٰرُ وَلَٰكِن تَعْمَى ٱلْقُلُوبُ ٱلَّتِى فِى ٱلصُّدُورِ

Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada (Q.S. al-Hajj/22:46).

Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami perasaan emosi dengan baik dan kemampuan untuk mengatur emosi sebagai dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di waktu yang tepat.

2. Unsur-Unsur *Emotional Intelligence*

Salovey dalam Goleman (2002) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang di cetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari *Emotional Intelligence*, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai meramood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat mengenali emosi diri sendiri seperti rasa marah, sedih, gundah, bahagia dan lain sebagainya.

b. Mengelola Emosi (pengendali diri)

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai jiwa optimism.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga individu lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemampuan orang lain

3. Faktor *Emotional Intelligence*

Menurut Goleman (2002) perkembangan manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dari kedua faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Otak

La Doux mengungkapkan arsitektur otak memberi tempat istimewa bagi amigdala sebagai penjaga emosi. Amigdala adalah spesialis masalah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah emosional. Apabila amigdala dipisahkan dari bagian-bagian otak lainnya, hasilnya adalah ketidakmampuan yang sangat mencolok dalam menangkap makna emosi awal suatu peristiwa. Amigdala berfungsi sebagai semacam gudang ingatan emosional.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Orangtua merupakan peran penting dalam perkembangan kecerdasan emosional anak, kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi.aPeran serta orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya dapat ditiru yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak tersebut. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi yang muncul di diri orangtua.

c. Fungsi Lingkungan Sekolah

Setelah kehidupan dalam lingkungan keluarga serta orangtua, guru merupakan tempet pembelajaran bagi anak begitu juga lingkungan sekolah dengan penerapan disiplin secara tidak langsung dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak, khususnya lingkungan pertemanan dengan sebaya akan berpengaruh besar dalam perkembangan emosi anak.

d. Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial

Dukungan yang dimaksud di sini adalah berupa nasehat, pujian, perhatian dan penghargaan sebagai rasa cinta dan saying masyarakat kepada individu hal tersebut, dapat mempengaruhi psikis dan psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang ketika menerima dukungan sosial dari lingkan sekitar. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional disetiap individu, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.

4. Aspek – aspek *Emotional Intelligence*

Menurut Goleman (2006) terdapat lima aspek kecerdasan Emotional diantaranya adalah:

a. Kesadaran Diri

Kemampuan dalam memilah-milah perasaan dan memahami perasaan yang sedang dialami saat ini, dengan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.

b. Pengaturan Diri

Dapat menangani emosi yang muncul sehingga dapat berdampak positif dalam melakukan pekerjaan selain itu, dapat memulihkan kembali emosi yang muncul dalam diri.

c. Motivasi

Mampu memberikan dorongan yang positif pada diri sendiri untuk menhindari dari frustasi dan mampu memberikan dorongan yang dapat membrikan kemajuan pada diri setiap individu agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Empati

Memahami perasaan yang sedang dialami orang lain sehingga, mampu membangun hubungan yang baik, serta dapat merasakan keadaan yang telah dirasakan oleh individu lain sehingga mampu menyikapi dengan baik serta mampu menimbulkan kehidupan yang harmonis.

e. Keterampilan Sosial

Dapat menangani emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan lingkungan sera mampu membaca situasi dengan jaringan sosial yang yang ada menggunakan keterampilan pribadi sehingga dapat mempengaruhi lingkungan social serta dapat menjadikan kehidupan yang lebih baik.

Sedangkan komponen kecerdasan emosional menurut Salovey (dalam Goleman 2002) terdapat lima komponen diantaranya adalah:

a. Mengenali Emosi Diri

Kesadaran diri dan dapat mengenalai perasaan diri yang sedang kita alami saat ini. Keyakinan yang lebih akan perasaan diri sendiri dan dapat mengambil keputusan untuk diri sendiri.

b. Mengelola Emosi

Dapat menangani perasaan agar dapat meluapkan emosoi dengan tindakan dan perilaku yang tepat. Perasaan juga terlalu mendominasi tetapi juga tidak terlalu dihilanglkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi adalah salah satu hal yang tepat untuk mencapai tujuan dalam memotivasi diri agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Mengenali Emosi Orang lain

Selain memahami emosi diri juga harus dapat mengenali sinyal-sinyal sosial yang berkaitan dengan emosi orang lain seperti halnya yang dikehendaki dan dibutuhkan oranglain.

e. Membina Hubungan

Keunikan dari membina hubungan ini adalah dapat mengelola emsoi orang lain, kemampuan didalamnya menunjang tentang kepemimpinan, popularitas dan keberhasilan antar pribadi.

5. Ciri- ciri Individu yang Memiliki *Emotional Intelligence* tinggi

Setiap individu memiliki kecerdasan emosional yang berbeda- beda, ada yang memiliki kecerdasan emosional rendah bahkan tinggi jika seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat dilihat dengan akan ciri-ciri sebagai berikut. (Nurita, 2012)

a. memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menghadapi frustasi atau tekanan dalam hidup.
b. Dapat mengendalikan suasana hati dan mengespresikan dengan sewajarnya
c. Mampu mengatur suasana hati sehingga dapat mengendalikan munculnya *stressor*.
d. Mampu berempati pada keadaan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap individu dapat meningkatkan kecerdasan emosioanl dengan cara yang berbeda menurut Mangkunegara, (2008) terdapat empat aspek untuk menuju kesuksesan dalam mencapai kecerdasan emosional yang tinggi diantaranya adalah:

a. *Perseverance,* ketekunan dan keteguhan hati merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi tekanan dan menganalisis masalah yang muncul dalam dirinya untuk mendapatkan keputusan yang sesuai individu.
b. *Managing Ucertainty* bagi kebanyakan orang ketidak pastian merupakan salah satu hal yang dapat mengganggu kehidupan namun, jika kita dapat disiplin dan mengubah pola pikir terhadap kemungkinan kejadian.
c. *Endurance,* kesabaran merupakan kekuatan pengendalian diri yang luar biasa dalam menghadapi tekanan.
d. *Handling Fristasion,* dapat menangani ftrustasi yang baik demi meningkatkan kecerdasan emosional dengan cara sebagai berikut:
    1) Tetaplah terpusat pada masalah yang ada.
    2) Bertanggungjawab atas kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri.
    3) Mencari sosuli pemecahan masalah dengan penuh pertimbangan dan empati.
    4) Mencerikatan masalah kepada orang terdekat tanpa menambahi bahkan mengurangi cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mendengarkan pendapat orang lain dengan mengikhlaskan masalah yang ada.
6) Memperkuat diri, mengendalikan diri serta dapat mengambil hikmah dari masalah yang ada.

B. *Social Support*

1. Pengertian *Social Support*

Social support atau dukungan sosial merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada diri seseorang sebagai rasa (dihargai, dicintai, dan rasa diterimanya pada lingkungan sekitar), dukungan sosial ini bisa berupa fisik atupun non fisik.Fatma Mizananda (2015). Adapun beberapa pengertian dukungan sosial menurut beberapa ahli.

Menurut House dalam Smet (1994) *Social support* merupakan intertaksi antar intrpesonal yang melibatkan beberapa aspek diantaranya: informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental, sama halnya dengan Taylor (2009) mengatakan *social support* merupakan sebuah informasi yang diterima dari orang lain sebagai tanda bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, memiliki harga diri dan bernilai karena merupakan salah satu jaringan komunikasi yang di dapat dari orang-orang terdekat sebagai tanda hubungan sosial yang baik.

Sedangkan menurut (Gottlieb, 1983) *social support* merupakan sebuah informasi dalam bentuk verbal maupun non verbal yang diberikan kepada lingkuangan sosialnya berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan dampak emosional bagi penerimanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dukungan sosial juga merupakan peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan dari orang lain seperti teman, keluarga, rekan kerja. Dukungan tersebut dapat berbentuk materi, emosi, atau informasi untuk mendukung atau mendorong individu lain dalam bertindak (Jhonson dan Jhonson 1991).

Dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *social support* merupakan dukungan yang diberikan seseorang untuk individu lain sebagai tanda dicintai, dihargai dan dihormati oleh lingkungan sekitar.

2. Bentuk *Social Support*

Adapun empat bentuk dari *Social support* menurut House dalam Smet 1994 diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Emotional support*

Dukungan yang melibatkan kekuatan jasmani dan memunculkan rasa keyakinan terhadap orang lain, sehingga individu menjadi yakin bahwa orang lain mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya.

b. *Instrumental support*

Meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain. Misalnya peralatan, sarana pendukung dan waktu luang

c. *Informatif support*

Merupakan dukungan berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah, dapat berupa pemberian nasihat, pengarahan atau keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu.

d. *Apraisal support*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan penilaian terhadap individu dengan memberikan reward atau penilaian guna untuk mendukung tindakan individu tersebut.

3. Faktor *Social Support*

factor-faktor yang yang mempengaruhi di dalamnya, menurut Reis dalam Kuntjoro (2002) faktor tersebut terbagi menjadi 3 yaitu:

a. Keintiman

Semakin kuat keintiman maka semakin tinggi dukungan sosial seorang individu

b. Harga Diri

Semakin banyak individu meminta bantuan maka ia akan di anggap harga dirinya dalam mendapatkan dukungan sosial semakin rendah.

c. Keterampilan sosial

Individu yang memiliki keterampilan komunikasi sosial tinggi maka, ia akan mendapatkan banyak jaringan informasi sehingga, secara tidak langsung ia akan mudah mendapatkan dukungan sosial dari orang sekitar.

Sedangkan menurut Cohen dan Syme dalam (Andarini dan Fatma 2013) menyatakan bahwa faktor yang *social support* dibagi menjadi lima diantaranya:

a. Pemberian dukungan, merupakan orang-orang penting yang dapat berpengaruh terhadap perubahan diri seorang individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jenis dukungan, jenis dukungan yang diberikan akan mempengerahui atau dapat memberi arti jika dukungan tersebut sesuai dengan kebutuhan.

c. Penerimaan dukungan, penerimaan dukungan tergantung dengan kepribadian, kebiasaan dan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kefektifan dukungan.

d. Permasalahan yang dihadapi, jenis dukungan diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

e. Waktu pemberian dukungan, pemberian dukungan akan menjadi optimal jika sesuai dengan waktu pemberian.

Dari pemaparan faktor dari dukungan sosial diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah dukungan akan berpengaruh positif kepada penerima dukungan jika pemberi dukungan dapat menyesuaiakan situasi yang individu alami, selain itu keintiman setiap individu juga dapat mempengaruhi pemberian dukungan sosial.

4. Aspek *Social Support*

Hause dan Smet (1994) membagi *Social Suppor*t kedalam empat aspek diantaranya sebagai beriku:

a. Dukungan Emosional

Dukungan ini merupakan bentuk empati, kepedulian dan perhatian kepada seseorang sehingga, orang tersebut dapat merasakan nyaman, aman dan dicintai. Dukungan ini dapat berupa kesediaan dalam mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan ini merupakan penanaman hal positif yang dimiliki oleh seorang individu agar ia merasakan bahwa di dalam dirinya memiliki kemampuan yang positif dan berbeda dibandingan dengan orang lain. Hal ini dilakukan agar individu mampu menghargai diri sendiri, menanamkan rasa percaya diri pada seseorang dan merasa bahwa dirinya berguna pada saat ia mendapatkan tekanan dari luar.

c. Dukungan Intrumental

Dukungan ini berbeda dengan dua dukungan di atas karena pada dukungan ini merupakan bentuk bantuan dari orang lain yang diberikan secara langsung seperti, pinjaman uang atau menolong membantu mengerjakan pekerjaan pada saat individu mengalami kesulitan.

d. Dukungan Informatif

Dukunngan ini hampir sama dengan dukungan emosional, karena pada dukungan ini seorang individu dapat memberikan nasehat bahkan petunjuk pada masalah yang ia alami. Penasehat juga memberikan umpan balik agar individu tersebut dapat menyelesaikan masalah dengan sendiri dan sesuai dengan yang ia inginkan.

Sedangkan menurut Jhonson dan Jhonson (1991) membagi *Social support* menjadi empat dimensi diantaranya adalah sebagi berikut:

a. Perhatian emosional

Dukungan yang mencakup tentang kasih saying, kenyamanan dan kepercayaan kepada orang lain. Hal ini bertujuan memberikan kontribusi kepada individu agar ia merasa dicintai dan disayangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bantuan instrumental

Bantuan yang diberikan kepada orang yang membutuhkan, dan diberikan secara langsung seperti berupa uang, jasa dan lain sebagainya .

c. Bantuan infirmasi

Bantuan yang berupa nasehat ataupun masukan-masukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah yang ia miliki.

d. Dukungan penilaian

Dukungan ini berupa timbal balik anatara individu sebagai hasil persetujuan dari sebuah ide ataupun yang gagasan.

5. Pentingnya *Social Support*

Adanya *Social support* bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Misalnya, dukungan sosial dapat membantu untuk mengurangi *stressor*, kecemasan, dan kegelisahan pada seseorang. *Social support* juga membantu memperkuat kekebalan tubuh, mengurangi respon negatif dalam menghadapi tekanan- tekanan yang muncul. (Taylor, dkk, 2009)

Menurut Kumalasari dan Ahyani (2012) dukungan sosial selalu mencakup dua hal yaitu:

1. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan presepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan bisa disebut juga pendekatan berdasarkan kuantitas pemberi dukungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tingkat kepuasan akan dukungan sosial tergantung presepsi penerima dukungan jika, indivisu merasa bahwa yang ia butuhkan terpenuhi maka penerima akan merasa puas pendekatan pemberian dukungan ini berdasarkan kualitas.

Social support juga bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana presepsi penerima dukungan terhadap makna bantuan yang diberikan oleh lingkungan sekitar pada dirinya. Dalam artian bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan tersebut karena, sangat actual dan memberikan kepuasan bagi penerima.

C. Atlet

Atlet menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan dalam beradu ketangkasan, kecepatan, keterampilan, dan kekuatan.

Atlet adalah Individu yang memiliki keunikan dan memiliki bakat tersendiri lalu memiliki pola perilaku dan juga keperibadia tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. (Rusdianto dalam Saputro, 2014).

Inividu yang terlibat dalam atkivitas olahraga dengan memiliki prestasi di bidang olahraga tersebut dapat dikatakan bahwa individu itulah yang dimaksud dengan atlet. (Satiadarma dalam Yuwanto & Sutanto, 2012)

Menurut Poerwardarminta, atlet merupakan seseorang yang bersungguh-sungguh gemar berolahraga terutama mengenai kekuatan badan, ketangkasan dan kecepatan berlari, berenang, melompat dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, atlet merupakan individu yang berperan dalam suatu aktivitas dibidang keolahragaan dan bakat, keterampilan, maupun motivasi sangat dibutuhkan pada cabang olahraga tersebut untuk mencapai suatu prestasi yang setinggi-tingginya dan dikumpulkan dalam satu program pelatihan yang lebih khusus dan intensif sesuai dengan cabang olahraga masing-masing.

D. Hubungan *Social Support* dengan *Emotional Intelligence*

Seorang atlet sepak bola ketika menghadapi pertandingan memiliki perasaan yang cemas, gelisah, serta ketakutan akan kekalahan pada diri mereka, maka dalam mencegah hal ini seorang atlet sepak bola harus mendapatkan dukungan sosial dari sekitar khususnya dari supporter yang menyaksikan pertunjukkan serta dari seorang pelatih sepak bola. Jika seseorang dapat mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka, kecerdasan emosional seorang atlet akan menjadi lebih baik dan dapat mengatur segala tekanan yang memicu akan munculnya kecemasa, gelisah serta takut akan menghadapi kekalahan ketika pertandingan berlangsung.

Goleman: 2008 menyatakan bahwa *Emotional Intelligence* merupakan serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengatasi tuntutan dan tekanan yang ada pada lingkungan sekitar. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% dari keberhasilan, sedangkan 80% faktor yang lain muncul dari kekuatan kecerdasan emosional pada diri setiap individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Goleman (2008) menjelaskan bahwa *Emotional Intelligence* merupakan salah satu kemampuan untuk menjalin relasi di setiap individu, untuk meningkatkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang baik akan membantu menciptakan interaksi yang baik pula. Dalam berelasi, kecerdasan emosi diperlukan untuk membaca perasaan ketika melakukan kontak kepada orang lain.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan Daryono (2015) mengatakan bahwa pertemanan merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial sebagai ikatan emosional antara individu satu dengan individu suatu komunitas sosial di lingkungan sekitar. Begitu juga dengan adanya supporter di lapangan pertandingan merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan kepada atlet ketika pertandingan berlangsung. Adanya supporter juga menunjuukan adanya ikatan emosional yang akan muncul disetiap individu para atlet dan para pendukung. Apabila semakin banyak supporter yang hadir untuk memberikan semangat maka, atlet akan merasa lebih mampu mendendalikan emosi muncul ataupun tekanan yang ada pada dirinya.

Menurut Goleman (2002) perkembangan emosi manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah otak dan salah satu faktor external yang berperan penting adalah dukungan sosial, karena dapat mempengaruhi psikis dan psikologis seseorang. Dukungan social juga cukup mengembangkan aspek-aspek yang ada pada kecerdasan emosional disetiap individu, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosialnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasa di atas dapat disimpulkan bahwa adanya dukungan social dari seseorang dapat menimbulkan kecerdasa emosioal yang baik pada diri individu. Kaerna kecerdasan emosional pada individi sangat dibutuhkan dalam menjalin interaksi social dengan lingkungan sekitar.

E. Kerangka Teoritik

Sesuai pemaparan dalam kajian teori di atas bahwa salah satu faktor dari kecerdasan emosional adalah adanya dukungan sosial. Taylor dalam Kartika dan Sugiarti (2015) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan serta dihormati sebagai tanda interaksi sosial antar individu. Selain itu *Social support* juga dapat memberikan kenyamanan pada fisik dan psikis seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Robert Rosental) menunujukkan bahwa orang-orang yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mendapat dukungan yang baik secara tidak langsung ia akan mampu membaca perasaan, situasi dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih popular, lebih mudah bergaul, dan lebih peka.

Menurut (Stephen Nowicki), ahli psikolog menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain serta mendapatkan dukungan sosial maka ia akan memiliki kesadaran diri yang tinggi dan semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri. Begitupun dengan seorang atlet mampu membaca dukungan sosial dari supporter berasal dari banyaknya jumlah suppoerter yang hadir ketika pertandingan berlangsung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin penuh tribun penonton dan semakin banyak suara teriakan penonton maka semakin banyak pula dukungan sosial yang diberikan untuk atlet, sehingga dalam diri atlet merasa bahwa dirinya sudah dicintai dan dihargai dengan lingkunganya.

Menurut Goleman (2002) faktor yang dapat mempengarui kecerdasan emostional yaitu faktor internal dan ekternal salah satu faktor eksternal tersebut adalah *Social support* karena, *Social support* cukup mengembangkan *Emotional Intelligence* disetiap individu, sehingga individu yang memiliki *Social Support* tinggi akan memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dalam hal *Emotional Intelligence* dan kontak sosial.

Menurut (Cohen dan Wills, dalam Namora, 2009). *Social support* bukan hanya sekedar dukungan yang ada untuk orang yang membutuhkan namun, yang terpenting adalah keberadaan dan ketepatan dalam pemberian social support karena, jika tidak tepat akan berdampak negatif bahkan bisa berpengaruhi pada kecerdasan emosional seseorang. *Social support* yang baik dan dapat meningkatkan *Emotional Intelligence* adalah *Social support* yang mampu melibatkan kekuatan jasmani, kekuatan psikis seperti mengurangi kecemasan dan memunculkan rasa keyakinan terhadap orang lain, sehingga individu menjadi nyaman dan yakin bahwa orang lain mampu memberikan cinta dan kasih sayang padanya

Dari penjelasan di atas makan peneliti dapat dipahami bahwa *social support* dapat meningkatkan kesehatan dan mempengaruhi kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional bagi orang yang mendapatkan *Social support* yang tinggi, berikut gambaran dari kerangka teori di atas.

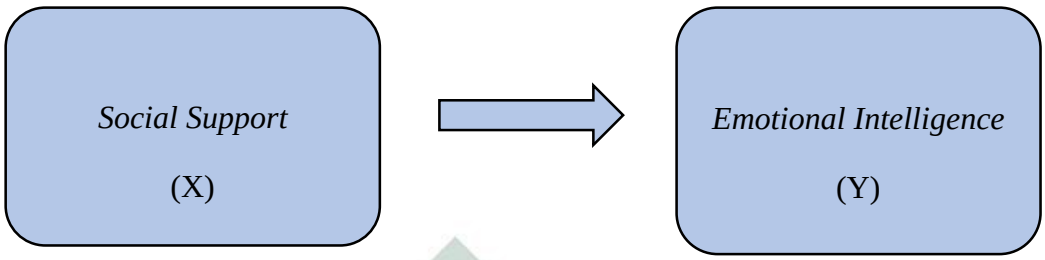

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jika seorang atlet memiliki *social support* (X) tinggi maka *emotional Intelligence* (Y) pada atlet akan semain baik, begitu juga sebaliknya jika seorang atlet memiliki *social support* (X) rendah maka *emotional Intelligence* (Y) pada atlet akan menurun.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka teori diatas dapat disampaikan bahwa hipotesis yang di ajukan sebagai berikut: terdapat hubungan yang positif antara *social support* dengan *emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut creswell (2014) penenlitian kuantitatif adalah penelitian dengan menguji teori tertentu dengan sebuah instrumen sehingga data yang didapatkan berupa angka – angka yang dapat dianalisis berdasarkan posedur statistik.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan cara mencari informasi tentang teori- teori yang akan diujikan dengan meneliti variabel- variabel yang akan diukur serta mengumpulkan beberapa data sebagai bahan untuk membuat laporan, pengukuran penelitian ini menggunakan instrument yang dibuat melalui aspek disetiap variabel yang akan diteliti.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sugiyono, 2010). Pada penelitian umumnya terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yang di lambangkan dengan (Y). Begitu juga dengan penelitian ini dengan variabel yang akan di paparkan di bawah ini:

Variabel Independent/ bebas (X)	: (X) *Social Support*
Variabel Dependent / Terikat (Y)	: (Y) *Emotional Intelligence*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik pada variabel yang telah ditentukan berikut definisi operasional dua variabel yang akan diteliti:

1. *Emotional Intelligence*

Emotional Intelligence merupakan kemampuan untuk memahami perasaan emosi dengan baik dan kemampuan untuk mengatur emosi sebagai dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di waktu yang tepat. Pada variabel *emotional Intelligence* diukur dengan aspek berikut kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan Sosial.

2. *Social Support*

Social Support merupakan dukungan yang diberikan seseorang untuk individu lain sebagai tanda dicintai, dihargai dan dihormati oleh lingkungan sekitar. Pada variabel *Social Support* diukur dengan aspek berikut dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan intrumental, dukungan informatif

D. Pupulasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sasaran yang akan diteliti, dengan tempat dan karakteristik yang telah ditentukan. Yang dianggap mampu dijadikan sumber informasi yang valid. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa atlet UKM sepak bola yang berada di empat perguruan tinggi Negeri di Surabaya diantaranya adalah Universitas Islam Negeri Sunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga dan Institut Teknologi Sepuluh November.

Tabel3.1 Jumlah Populasi Berdasarkan Universitas

Nama Perguruan Tinngi	Jumlah Atlet
UNAIR	25
UNESA	38
UINSA	40
ITS	27
TOTAL	130

Dari hasil tabel di atas menunjukkan jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa atlet sepak bola dengan penjabaran sebagai berikut 25 mahasiswa atlet dari Universitas Airlangga, 38 mahasiswa atlet dari Universitas Negeri Surabaya, 40 mahasiswa atlet Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dan 27 mahasiswa atlet dari Institut Teknologi Sepuluh Novemper.

Populasi diambil dari empat perguruan tinggi negeri dikarenakan pada empat perguruan tinggi negeri ini memiliki UKM sepak bola dengan adanya pelatih yang dapat memantau setiap jalanya latihan dan dapat memberikan beberapa Latihan secara fisik maupun psikis terutama dalam mengelola emosi ketika berada di dalam lapangan pertandingan, sehingga secara tidak langsung dapat memunculkan *Emotional Intelligence* dalam diri setiap atlet, serta empat perguruan tinggi negeri ini memiliki UKM sepak bola yang aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan memiliki jadwal yang rutin dalam melakukan latihan dan sering mengikuti beberapa kegiatan perlombaan yang di adakan oleh perguruan tinggi lainya.

2. Sampel

Menurut Azwar (1992) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk menjadi data yang sebenarnya. Gay dan Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka hasil akan semakin representative dan dapat digenelisir. Namun jumlah sampel tergantung dengan jenis penelitian. Sampel yang peneliti ambil meruapakan perwakilan dari populasi yang diambil dari empat perguruan tinggi Negeri di Surabaya dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Dengan kriteria sampel yang telah ditentukan peneliti debagai berikut:

a. Atlet UKM sepak bola yang ada di empat Universitas Negeri di Surabaya (UINSA, UNAIR, UNESA dan ITS)
b. Laki- laki
c. Aktif dalam mengikuti kepengurusan inti pada organisasi sepak bola.
d. Berusia 18-22 tahun

Perhitungan dalam pengambilan sampel tidak menggunakan perhitungan khusus sehingga jika, mahasiswa atlet sepak bola yang berada di setiap empat perguruan tinggi Negeri memiliki kriteria yang telah ditentukan maka mahasiswa atlet tersebut dalam menjadi subjek ataupun sampel pada penelitian kali ini. Sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti berjumlah 62 sampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *non- probability* sampling dengan jenis *purposive sampling* yakni pengambilan sampling yang tidak berdasarkan random melaikan berdasarkan ciri-ciri dan kriteria yang telah di tentukan peneliti. (Arikunto 2006)

E. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati. Intrumen pada penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat dengan cara adaptasi dari penelitian sebelumnya.

Penyebaran angket atau kuisoner melalui uji terpakai dikarenakan adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sepfitri Meta. (2011). Dengan judul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta". Dengan nilai reliabelitas sebesar 0,729. Sebagai acuan untuk melakukan adaptasi pada instrument penelitian variabel *Social Support* dengan menggunakan aspek yang sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh (House dan Smet 1994).

Adaptasi selanjutnya diambil dari penelitian Rohmah Lilati. (2017) dengan judul penelitian "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap *Emotional Intellegnce* Siswa Kelas IV SD Salam Nitiprayan Ksihan Bantul". Dengan nilai reliabelitas sebesar 0,952. Sebagai acuan untuk melakukan adaptasi pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intrumen penelitian variabel *Emotional Intelligence* dengan menggunakan aspek yang sesuai dengan teori yang telah dikemuka (Goleman 2002)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan skala Likert. dengan dua macam pernyataan yaitu *Favorable* dan *Unfavorable.* Deperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 skor skala likert *Favorable*

Alternatif Jawaban	**Skor**	
	***Favorable*/ F**	***Unfavorable*/ UF**
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

1. ***Social Support***

a. Definisi Operasional

Social Support merupakan dukungan yang diberikan seseorang untuk individu lain sebagai tanda dicintai, dihargai dan dihormati oleh lingkungan sekitar. Pada variabel *Social Support* diukur dengan aspek berikut dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif

b. Alat Ukur *(Blue Print* Skala *Social Support)*

Pada penelitian ini variavel *social support* diukur dengan skala *social support* hasil dari adaptasi yang dilakukan oleh penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya dan dilihat berdasarkan aspek- aspek yang ada serta di sesuaikan dengan subjek yang akan diteliti.

Tabel3.3 Blue Print *Social Support*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Social Support	Dukungan Emotional	- Perhatian	1, 24	5	11
		- Peduli	9	13, 26	
		- Empati, dan kasih saying	17	19	
		- Motivasi	22	20, 27	
	Dukungan Penghargaan	- Menghargai	2, 23	6	8
		- Diterima oleh keluarga	10	14, 28	
		- Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	18	21	
	Dukungan Instrumental	- Bantuan langsung berupa materi	3, 25	7	5
		- Bantuan langsung berupa tindakan	11	15	
	Dukungan Informasi	- Membantu memecahkan masalah	4	8, 29	6
		- Memberi nasihat dan solusi	12, 30	16	
		Total	15	15	30

c. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kelayan item- item pada daftar pernyataan yang telah disajikan, untuk mendefinisikan suatu variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Peneliti menggunakan teknik *Product Moment* dari Karl Pearson dalam menguji validitas alat ukur.

Azwar (2010) mengatakan alat ukur dikatan valid jika, memiliki tingkat validitas yang tinggi serta sudah akurat dalam melakukan pengukuran. Untuk menguji sebuah validitas suatu item digunakan kaidah, jika korelasi total item lebih tinggi dari nilai r *product moment* maka penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5%. Subjek pada penelitian ini sebanyak 62 atlet sepak bolah. Sehingga berdasarkan tabel r *product moment* maka, nilai r sebesar 0,254. Muhid (2019)

Tabel3.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Social Support*

Item	r Hasil	r Tabel	Keterangan
1	0,403	0,254	Valid
2	0,612	0,254	Valid
3	0,607	0,254	Valid
4	0,560	0,254	Valid
5	0,533	0,254	Valid
6	0,665	0,254	Valid
7	0,695	0,254	Valid
8	0,755	0,254	Valid
9	0,303	0,254	Valid
10	0,444	0,254	Valid
11	0,481	0,254	Valid
12	0,391	0,254	Valid
13	0,605	0,254	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	0,695	0,254	Valid
15	0,593	0,254	Valid
16	0,485	0,254	Valid
17	0,412	0,254	Valid
18	0,381	0,254	Valid
19	0,678	0,254	Valid
20	0,745	0,254	Valid
21	0,624	0,254	Valid
22	0,602	0,254	Valid
23	0,627	0,254	Valid
24	0,398	0,254	Valid
25	0,214	0,254	Tidak Valid
26	0,700	0,254	Valid
27	0,606	0,254	Valid
28	0,569	0,254	Valid
29	0,580	0,254	Valid
30	0,606	0,254	Valid

Berdasarkan tabel3.3 di atas dapat di simpylkan bahwa terdapat satu item yang nilai r hasil atau r korelasi total item lebih kecil dari nilai r *product moment*, yaitu item nomer 25 dengan nilai r korelasi total iem 0.214. Sehingga dari 30 item yang dikatakan valid atau layak digunakan sebagai instrument penelitian pada variabel *Social Support* sejumlah 29 item.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel3.5 Blue Print Setelah Uji Terpakai

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Social Support	Dukungan Emotional	- Perhatian	1, 24	5	11
		- Peduli	9	13, 25	
		- Empati, dan kasih saying	17	19	
		- Motivasi	22	20, 26	
	Dukungan Penghargaan	- Menghargai	2, 23	6	8
		- Diterima oleh keluarga	10	14, 27	
		- Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	18	21	
	Dukungan Instrumental	- Bantuan langsung berupa materi	3	7	4
		- Bantuan langsung berupa tindakan	11	15	
	Dukungan Informasi	- Membantu memecahkan masalah	4	8, 28	6
		- Memberi nasihat dan solusi	12, 29	16	
		Total	14	15	29

Setelah melakukan uji validitas peneliti perlu melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrument tersebut reliabel serta sejauh mana instrument tersebut dipercaya.

Menurut Azwar (2015) jika koefisien *Cronbch's Alpha* < 0.6 dapat dikatan tingkat reliabel kurang baik, koefisien *Cronbch's Alpha* > 0.7- 0.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikatakan reliabilitasnya baik dan dapat diterima, dan jika koefisien *Cronbch's Alpha* > 0.8 maka reliabilitasnya sangat baik. Sedangan kaidah yang digunakan adalah jika koefisien *Cronbch's Alpha* lebih besar dari r *product moment* maka instrument tersebut di katakana reliabel. Pada penelitian ini menggunakan signifikansi 5% dengan subjek 62 atlet. Sehingga berdasarkan r tabel *product moment*, maka nilai r adalah 0,254.

Tabel3.6 Uji Reliabelitas *Social Support*

Koefisien *Croanbach's Alpha*	**Jumlah Item**
0.923	29

Dari tabel3.5 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas pada skala *social support* memiliki *Croanbach's Alpha* sebesar 0.923 yang artinya lebih besar dari r tabel *product moment* serta skala yang di gunakan dapat dikatakan sangat baik karena > 0.8.

2. *Emotional Intelligence*

a. Definisi Operasional

Emotional Intelligence merupakan kemampuan untuk memahami perasaan emosi dengan baik dan kemampuan untuk mengatur emosi sebagai dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di waktu yang tepat. Pada variabel *emotional Intelligence* diukur dengan aspek berikut kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan Sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat Ukur (*Blue Print* Skala *Emotional Intelligence*)

Pada penelitian ini variavel *emotional Intelligence* diukur dengan skala *emotional quotent* hasil dari adaptasi yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan dilihat berdasarkan aspek- aspek yang ada serta di sesuaikan dengan subjek yang akan diteliti.

Tabel3.7 Blue Print *Emotional Intelligence*

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Emotional Intelligence	Kesadaran Diri	- Mengenal dan merasakan emosi sendiri - Memahami penyebab perasaan yang timbul - Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1 11	6 16	4
	Pengaturan Diri	- Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara baik - Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi - Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	2 12	7 17	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	23	18	
	- Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa	24	25	
Motivasi	- Dapat memberikan dukungan pada diri sendiri untuk melangkah	3	8	4
	- Yakin akan keberhasilan	13	19	
Empati	- Dapat memahami emosi orang lain	4	9	5
	- Mengetahui cara menghadapi emosi orang lain	14		
	- Mengetahui pengaruh dari tindakan emosi orang lain	26	20	
Keterampilan Sosial	- Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	5	10	9
	- Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	15	29	
	- Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul	28	21	
	- Memiliki sikap tenggangrasa atau pehatian	27		
		22	30	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama			
Total		16	14	30

c. Validitas dan Reliabilitas

Azwar (2010) mengatakan alat ukur dikatan valid jika, memiliki tingkat validitas yang tinggi serta sudah akurat dalam melakukan pengukuran. Untuk menguji sebuah validitas suatu item digunakan kaidah, jika korelasi total item lebih tinggi dari nilai r *product moment* maka penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 5%. Subjek pada penelitian ini sebanyak 62 atlet UKM sepak bola. Sehingga berdasarkan tabel r *product moment* maka, nilai r sebesar 0,254. Muhid (2019)

Tabel3.8 Hasil Uji Validitas Variabel *Emotional Intelligence*

Item	r Hasil	r Tabel	Keterangan
1	0.679	0,254	Valid
2	0.381	0,254	Valid
3	0.603	0,254	Valid
4	0.382	0,254	Valid
5	0.311	0,254	Valid
6	0.407	0,254	Valid
7	0.571	0,254	Valid
8	0.577	0,254	Valid
9	0.585	0,254	Valid
10	0.718	0,254	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	0.300	0,254	Valid
12	0.305	0,254	Valid
13	0.581	0,254	Valid
14	0.455	0,254	Valid
15	0.563	0,254	Valid
16	0.256	0,254	Valid
17	-0.071	0,254	Tidak Valid
18	0.458	0,254	Valid
19	0.467	0,254	Valid
20	0.607	0,254	Valid
21	0.552	0,254	Valid
22	0.383	0,254	Valid
23	0.347	0,254	Valid
24	0.496	0,254	Valid
25	0.433	0,254	Valid
26	0.354	0,254	Valid
27	0.512	0,254	Valid
28	0.618	0,254	Valid
29	0.560	0,254	Valid
30	0.620	0,254	Valid

Berdasarkan tabel3.7 di atas dapat di simpylkan bahwa terdapat satu item yang nilai r hasil atau r korelasi total item lebih kecil dari nilai r *product moment*, yaitu item nomer 17 dengan nilai r korelasi total iem -0.17. Sehingga dari 30 item yang dikatakan valid atau layak digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai instrument penelitian pada variabel *Emotional Intelligence* sejumlah 29 item.

Tabel3.9 Blue Print Setelah Uji Terpakai

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Emotional Intelligence	Kesadaran Diri	- Mengenal dan merasakan emosi sendiri - Memahami penyebab perasaan yang timbul - Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1 11	6 16	4
	Pengaturan Diri	- Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara baik - Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi - Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain	2 12 22	7 17	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga	23	24	
	- Memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa			
Motivasi	- Dapat memberikan dukungan pada diri sendiri untuk melangkah	3	8	4
	- Yakin akan keberhasilan	13	18	
Empati	- Dapat memahami emosi orang lain	4	9	5
	- Mengetahui cara menghadapi emosi orang lain	14		
	- Mengetahui pengaruh dari tindakan emosi orang lain	25	19	
Keterampilan Sosial	- Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	5	10	9
	- Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi	15	28	
	- Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul	27	20	
	- Memiliki sikap tenggangrasa atau pehatian	26		
		21	29	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama		
Total	16	13	29

Seperti penjelasan di atas setelah melakukan uji validitas perilu melakukan uji reliabilitas menurut Azwar (2015) jika koefisien *Cronbch's Alpha* < 0.6 dapat dikatan tingkat reliabel kurang baik, koefisien *Cronbch's Alpha* > 0.7- 0.8 dapat dikatakan reliabilitasnya baik dan dapat diterima, dan jika koefisien *Cronbch's Alpha* > 0.8 maka reliabilitasnya sangat baik. Sedangan kaidah yang digunakan adalah jika koefisien *Cronbch's Alpha* lebih besar dari r *product moment* maka instrument tersebut di katakana reliabel. Pada penelitian ini menggunakan signifikansi 5% dengan subjek 62 atlet. Sehingga berdasarkan r tabel *product moment,* maka nilai r adalah 0,254.

Tabel3.10 uji Reliabelitas *Emotional Intelligence*

Koefisien *Croanbach's Alpha*	**Jumlah Item**
0.882	29

Dari tabel3.4 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas pada skala *social support* memiliki *Croanbach's Alpha* sebesar 0.882 yang artinya lebih besar dari r tabel *product moment* serta skala yang di gunakan dapat dikatakan sangat baik karena > 0.8.

F. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *social support* dengan *emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Negeri di Surabaya. Teknik analisis data mnggunakan *korelasional product moment*. sebelum melakukan analisis data peneliti perlu melakukan uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdisitribusi normal atau tidak selain itu bertujuan juga untuk melihat seberapa jauh penyimpangan dari data yang diperoleh. Penentuan normal atau tidak nya data mengacu pada kaidah sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebu berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berfungsi untuk mengetaui apakah dua variabel yakni *social support* dengan *emotional Intelligence* memiliki hubungan yang linear atau tidak. Penentuan linier atau tidaknya sesuai dengan kaidah berikut:

a. jika nilai signifikasnsi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal

Setelah lolos uji normalitas dan uji linearitas, maka analisis data dapat dilanjutkan ke uji hipotesis yakni uji korelasi *product moment* pada SPSS. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel X (*social support*) dengan variabel Y (*emotional Intelligence*). Terdapat kaidah diterima atau tidaknya hipotesis yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis ditolak

2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono (2010) mengatakan bahwa terdapat interval kekuatan hubungan suatu variabel ditentukan dengan hasil koefisien korelasi pada setiap variabel, tabel ini berlaku untuk hubungan yang bersifat positif dan negatif. Berikut tabel interval kekuatan hubungan.

Tabel3.11 Interval Kekuatan Hubungan

No	Nilai r	Interpretasi
1	0,00- 1,199	Sangat Rendah
2	0,20- 0,399	Rendah
3	0,40- 0,599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80- 1,000	Sangat Kuat

Akan tetapi apabila sudah dilakukan uji normalitas dan linieritas tidak lolos dari nilai signifikasi uji normalitas dan uji linearitas maka selanjutnya dilakukan uji statistic non parametrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Awal Penelitian

Pada persiapan penelitian kali ini meliputi penyusunan alat ukur, menentukan skordi setiap skala penelitian yang akan digunakan, serta mengurus beberapa administrasi seperti surat penelitian untuk pelaksanaan penelitian dan beberapa syarat administrasi lainya. Berikut langkah awal dalam penelitian:

1) Merumuskan fenomena tentang *emotional Intelligence* yang dialami oleh amahasiswa atlet UKM sepak bola dan apakah ada kaitanya dengan *social support*.
2) Mempelajari literatur sebagai acuan teori dalam penelitian serta mempelajari penelitian terdahulu apakah ada keterkaitan hubungan anatara dua variabel tersbut.
3) Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait fenomena serta persiapan dalam menyusun konsep note yang digunakan untuk mengajukan judul penelitian.
4) Menentukan populasi dan sampel dalam penelitian
5) Persiapan penelitian dengan mengurus beberapa syarat administra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Peneliti mendatangi lokasi untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.
7) Peneliti penganalisis hasil penelitian serta membuat laporan.

b. Penyusunan Instruent Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk melihat hubungan *social support* dengan *emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola adalah skala *social support* dan *emotional Intelligence*. Berikut langkah-langkat dalam penyusunan instrument penelitian.

1) Menentukan aspek atau indikator sesuai dengan teori pada variabel yang akan diteliti.
2) Membuat *blue print* penelitian sebagai pedoman pembuatan instrument, di dalamnya berisikan tentang aspek, indikator, item yang dibagi menjadi *favorable* dan *Unfavorable*.
3) Kuisoner berjumlah 60 item yang terdiri dari 30 item *social support* serta 30 item *emotional Intelligence*.
4) Penentuan skor dengan menggunakan skala likert dari angka 1-4 untuk kategori *favorable* dan angka 4-1 untuk kategori *unfavorable.*

c. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan beberapa persiapan administrasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun serta mencetak kuisoner yang akan dibagikan kepada responden atau subjek penelitian.
2) Membuat proposal penelitian sebagai salah satu syarat perizinan yang di dalamnya berisikan tentang rancangan yang akan dilakukan ketika penelitian berlangsung, serta mencantumkan subjek dan tempat penelitian.
3) Mengurus administrasi dengan meminta surat izin dari pihak akademi fakultas psikologi dan kesehatan Univesitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang akan ditujukan kepada ketua UKM sepak bola Universitas Negeri di Surabaya, diantaranya adalah Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga serta Institut Teknologi Sepuluh November. Penelitian ini dimulai dari tanggal 5 Februari 2020. Setelah memberikan surat izin kepada ketua UKM sepak bola peneliti mulai melakukan penelitian disetiap UKM.
4) Sebelum membagikan angket peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta peneliti menunggu pengisian kuisoner tersebut untuk keobyektifan hasil. Penelitian di mulai pada hari Rabu, 5 Februari di Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah responden 17 atlet, hari Selasa, 11 Februari di Universitas Airlangga dengan jumlah responden 13 atlet, hari Rabu, 12 Februari di Institut Teknologi Sepuluh November dengan jumlah responden 13 atlet dan yang terakhir hari Kamis, 14 Februari di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan jumlah responden 19 atlet. Maka total responden pada penelitian sebanyak 62 atle sepak bola dari seleruh Universitas Negeri di Surabaya.

5) Setelah melakukan skoring peneliti melakukan uji reliabilitas pada item dengan menggunakan SPSS.

2. Deskripsi Hasil Data

a. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiwa atlet UKM sepak bola yang berda di empat perguruan tinggi Negeri di Surabaya diantaranya adalah Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Airlangga dan Institut Tegnologi Sepuluh November. Dengan jumlah subjek 62 mahasiswa atlet yang berdasarkan kriteria yang telah peneliti tentukan, diantara kriterianya adalah mengikuti UKM sepak bola, aktif dalam organisasi sepak bola, laki- laki, berusia 18-22 tahun. Dari kriteria di atas akan dibedakan sesuai dengan klasifikasi setiap kriteria diantaranya usia, keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi sepak bola dan jumlah responden disetiap Universitas.

1) Klasifikasi subjek berdasarkan usia

Pada penelitian ini terdapat Batasan usia yang telah ditentukan peneliti yaitu usia 18- 22 tahun, sehingga tidak semua mahasiswa atlet sepak bola bisa menjadi subjek pada penelitian kali ini. Berikut tabel klasifikasi beserta persentase disetiap usia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel4.1 Kasifikasi Subjek Sesuai Usia

		Frekuensi	Persentase	Persentase valid	Persentase Komulatif
Valid	18 th	10	16,1	16,1	16,1
	19 th	22	35,5	35,5	51,6
	20 th	13	21,0	21,0	72,6
	21 th	14	22,6	22,6	95,2
	22 th	3	4,8	4,8	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel4.1 menunjukkan bahwa responden dengan usia 18 tahun sebanyak 10 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 16,1%, dengan usia 19 tahun sebanyak 22 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 35,5%, 20 tahun sebanyak 13 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 21,0%, dengan usia 21 tahun sebanyak 14 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 22,6%, dan yang terakhir dengan usia 22 tahun sebanyak 14 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 4,8%. Dengan total keseluruhan 62 mahasiswa atlet dan persentase 100%.

2) Klasifikasi subjek berdasarkan jumlah responden disetiap universitas

Berdasarkan kriteria tempat pengambilan data, peneliti telah menentukan empat perguruan tinggi Negeri yang berada di Surabaya diantaranya Universitas Negeri Surabaya, Universitas Negeri Sunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya, Universitas Airlangga dan Institut Tegnologi Sepuluh November. Sehingga universitas yang non Negeri tidak dapat menjadi subjek pada penelitian kali ini. Berikut klasifikasi jumlah subjek berdasarkan Universitas

Tabel4.2 Klasifikasi Subjek Berdasarkan Instansi

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Komulatif
Valid	Unair	13	21,0	21,0	21,0
	Unesa	17	27,4	27,4	48,4
	Uinsa	19	30,6	30,6	79,0
	Its	13	21,0	21,0	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel4.2 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa atlet sepak bola dari Universitas Arlangga sebanyak 13 mahasiswa atlet dengan persentase 21,0%, Universitas Negeri Surabaya sebanyak 17 mahasiswa atlet dengan persentasi 27,4%, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase 30,6%, , dan yang terakhir adalah Institut Tegnologi Sepuluh November sebanyak 13 mahasiswa atlet dengan persentase sebanyak 21,0%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki jumlah tertinggi diantara Universitas Negeri lainya. Hal tersebut menandakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamper semua mahasiswa atlet memenuhi kriteria pada subjek penelitian.

3) Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Sepak Bola

Pada penelitian ini terdapat dua pengelompokan status keaktifan mahasiwa dalam berorganisasi sepak bola yaitu mahasiswa atlet aktif berorganisasi sepak bola dan mahasiswa tidak aktif dalam berorganisasi sepak bola. Berikut klasifikasi berdasarkan status mahasiswa.

Tabel4.3 Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi Sepak Bola

		Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Komulatif
Valid	mahasiswa aktif	62	100,0	100,0	100,0
	Mahasiswa tidak aktif	0	0,0	0,0	0,0

Dari tabel4.3 di atas menunjukkan bahwa seluruh subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi sepak bola contohnya sering mengikuti latihan serta mengikuti beberapa perlombaan yang ada.

b. Deskripsi Data

Disetiap penelitian terdapat analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang meliputi nilai maksimum, nilai minum, rata- rata atau *mean*, *range*, dan standart deviasi, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya pada deskripsi data tidak hanya mengungkap nilai di tas hanya saja sering dibutuhkan dalam penelitian adalah mengungkap nilai- nilai di atas. Berikut hasil analisis deskripsi yang telah peneliti lakukan menggunakan program SPSS.

Tabel4.4 Deskripsi Data

No	Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	*Social Support*	62	52	64	116	89,61	13,298
2	*Emotional Intelligence*	62	51	65	116	88,79	10,970
3	Valid N (*Liswise*)	62					

Dari hasil tabel4.4 di atas dapat diketakhui bahwa jumlah subjek yang diteliti pada skala *social support* sebanya 62 mahasiswa atlet sepak bola, dengan nilai range sebesar 52, nilai terendah atau sering disebut dengan nilai minimum sebesar 64, nilai tertinggi atau sering disebut dengan nilai maksimum sebesar 116, dengan nilai rata- rata atau mean sebesar 89,61 dan yang terakhir adalah standart deviasi dengan jumlah 13,298.

Sedangkan pada skala *emotional Intelligence* terdapat jumlah subjek yang sama yaitu sebanyak 62 mahasiswa atlet sepak bola dengan nilai range sebesar 52, nilai terendah atau sering disebut dengan nilai minimum sebesar 65, nilai tertinggi atau biasa disebut dengan nilai maksimum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 116 yang sama jumlahnya dengan nilai maksimum pada skala *social support*, dengan nilai rata- rata atau mean sebesar 88,79 dan yang terakhir adalah nilai standar deviasi sebesar 13,298.

Setelah melakukan uji deskripstif yang di dalamnya terdapat nilai maximum, minumun, range dan standart deviasi data. Maka, peneliti akan menghitung mean hipotetik dari setiap variabel yang akan diteliti yang mana di dalamnya meliputi maximum, minimum, mean dan standart deviasi. Mean hipotetik merupakan analisa data yang mengelompokkan tingkat kecenderungan rata-rata tiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) *Mean* hipotetik < *Mean* Empirik, maka tingkat kecenderungan rata- rata tergolong tinggi
2) *Mean* hipotetik > *Mean* Empirik, maka tingkat kecenderungan rata-rata tergolong rendah
3) Rumus *mean* hipotetik:
   - Mencari skor nilai minimun= (Jumlah item x nilai skor pilihan jawaban terendah)
   - Mencari skor nilai maximum= (jumlah aitem x jumlah skor pilihan jawaban jawaban tertinggi)
   - Mencari skor Mean Hipotetik= (Jumlah skor minimum + jumlah skor maksismum : 2)
4) Rumus *std deviation* hipotetik = (Skor pilihan jawaban tertinggi -skor pilhan jawaban terendah : 6)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara melakukan perhitungan mean hipotetik pada variabel *Social Support*:

- Langkah pertama mencari skor nilai minimun= (Jumlah item x nilai skor pilihan jawaban terendah) (29 x 1 = 29)
- Langkah kedua mencari skor nilai maximum= (jumlah aitem x jumlah skor pilihan jawaban jawaban tertinggi) (29 x 4 = 116)
- Langkah ketiga mencari skor Mean Hipotetik= (Jumlah skor minimum + jumlah skor maksismum : 2) (29 + 116 : 2 = 72,5)
- Langkah keempat mencari skor standar deviasi = (skor jawaban tertinggi – sekor jawaban terndah : 6) (116 – 29 : 6 = 14,5)

Tabel 4.5 Perbandingan Data Empirik dengan Data Hipotetik

Variabel	**Empirik**			**SD**	**Hipotetik**			**SD**
	Min	**Max**	**Mean**		**Min**	**Max**	**Mean**	
Social Support	64	116	89,61	13,298	29	116	72,5	14,5

Mengacu pada tabel perbandingan deskriptif data di atas, diketahui bahwa nilai *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik yaitu 89,61 > 72,5 maka dapat disimpulkan bahwa *Social Support* pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara melakukan perhitungan mean hipotetik pada variabel *Emotional Intelligence*:

- Langkah pertama mencari skor nilai minimun= (Jumlah item x nilai skor pilihan jawaban terendah) (29 x 1 = 29)
- Langkah kedua mencari skor nilai maximum= (jumlah aitem x jumlah skor pilihan jawaban jawaban tertinggi) (29 x 4 = 116)
- Langkah ketiga mencari skor Mean Hipotetik= (Jumlah skor minimum + jumlah skor maksismum : 2) (29 + 116 : 2 = 72,5)
- Langkah keempat mencari skor standar deviasi = (skor jawaban tertinggi – sekor jawaban terndah : 6) (116 – 29 : 6 = 14,5)

Tabel 4.6 Perbandingan Data Empirik dengan Data Hipotetik

Variabel	**Empirik**			**SD**	**Hipotetik**			**SD**
	Min	**Max**	**Mean**		**Min**	**Max**	**Mean**	
Emotional Intelligence	65	116	88,79	10,970	29	116	72,5	14,5

Mengacu pada tabel perbandingan deskriptif data di atas, diketahui bahwa nilai *mean* empirik lebih besar dari *mean* hipotetik yaitu 88,79 > 72,5 maka dapat disimpulkan bahwa *Emotional Intelligence* pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji korelasi *product moment* terdapat dua prasyarat pada penelitian ini yaitu uji noemalitas dan uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, dengan signifikansi > 0,05 maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika hasil r hitung < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Azwar, (2012) Uji normalitas pada kali ini yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov test* dengan bantuan SPSS. Berikut tabel hasil uji normalitas.

Tabel4.7 Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)*

		Unstandardized Residual
Subjek Penelitian		62
Parametri Normal	Rata- rata	,0000000
	Standart Deviasi	8,36228017
Perbedaan Ekstrim Paling	Absolut	0,098
	Positif	0,098
	Negatif	-0,056
Kolmogrov- Smirnov		0,098
Asym Sig. (2 Tail)		0,200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil tabel4.5 pada uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa data memiliki hasil r hitung sebesar 0,200 dengan, nilai signifikansi pada uji normalitas > 0,05 data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dan tabel di atas menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari nilai signifikansi maka dapat diartikan data penelitian kali ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji linieritas yang bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Dengan panduan jika, hasil skor *deviat from linierity* 0,05 maka artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat sedangkan, jika nilai *deviat from linierity* < 0,05 maka artinya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil uji linieritas

Tabel4.8 Uji Linieritas

			Sum Of Square	**Df**	**Mean Square**	**F**	**Sig**
Emotional Intelligence & Social Support	Antar grup	Kombinasi	4784,024	32	149,501	1,696	0,077
		Linieritas	3074,683	1	3074,683	34,881	0,000
		Penyimpangan dari linieritas	1709,342	31	55,140	0,626	0,899
	Dalam grup		2556,250	29	88,147		
	Total		7340,274	61			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil uji linieritas pada dapa tabel4.6 di atas menunjukkan bahwa hasil skor pada skala *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,899 > 0,05 yang artinya variabel *Social Support* dengan variabel *Emotional Intelligence* memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Setelah melakukan uji prasyarat melalui uji normalitas dan uji linieritas dengan hasil uji normalitas sebesar 0,200 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal dan nilai uji linieritas sebesar 0,899 > 0,05 yang artinya antara variabel *Social Support* dengan variabel *Emotional Intelligence* memiliki hubungan yang linier. Sehingga dari hasil di atas penelitian ini telah memenuhi uji prasyarat sehingga peneliti dapat memulai pengujian hipotesis antara variabel *Social Support* dengan variabel *Emotional Intelligence* dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment.*

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak serta untuk mengetahui hubungan tersebut berbentuk positif ataupun negatif antara variabel *Social Support* dengan variabel *Emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola. Berikut hasil uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel4.9 Korelasi *Product Moment*

		Social Support	***Emotional Quotient***
Social Support	Pearson Correlation	1	0,647
	Sig. (2-tailed)		0,000
	Jumlah Subjek	62	62
Emotional Intelligence	Pearson Correlation	0,647	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	Jumlah Subjek	62	62

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil hipotesis pada tabel4.7 dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa subjek pada penelitian sebanyak 62 mahasiswa atlet sepak bola. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya antara *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola terdapat hubungan. Begitu juga dengan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan anatara *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola.

Dari hasil koefisien korelasi di atas menunjukkan nilai korelasi yang positif (+) antara *Social Support* dengan *Emotional Quotient* dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,647. Yang artinya semakin tinggi nilai *Social*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Support maka akan semakin tinggi pula *Emotional Intelligence*. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 maka dapat diartikan hubungan antara variabel *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* dinyatakan kuat.seperti yang teori yang telah dipaparkan oleh (Sugiyono 2010) mengenahi tabel interval kekuatan jika nilai interval berada pada rentang angka 0,60- 0,799 maka hubungan antar variabel bersifat kuat.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji analisis korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya pada penelitian ini anatara variabel *social support* dan *emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola terdapat hubungan yang signifikan. Begitu juga dengan tingkat korelasi dan hubungan antara variabel *social support* dan *emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola dikatakan kuat karena, koefisien korelasi berada di rentang interval hubungan kekuatan antara 0,60- 0,799 yang artinya kuat seperti yang telah dipaparkan pada tabel3.10. selain itu dari hasil korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang positif (+) antara variabel *social support* dengan *emotional Intelligence* yang dibuktikan dengan tanpa adanya tanda min (-) di depan nilai koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah diantara kedua variabel tersebut, semakin tinggi *social support* maka akan semakin tinggi pula *emotional Intelligence* yang dimiliki oleh mahasiswa atlet UKM sepak bola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Robert Rosental) menunujukkan bahwa orang-orang yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mendapat dukungan yang baik secara tidak langsung ia akan mampu membaca perasaan, situasi dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional sehingga memunculkan *Emotional Intelligence* pada diri individu, lebih popular, lebih mudah bergaul, dan lebih peka.

Menurut Goleman (2002) faktor yang dapat mempengarui kecerdasan emostional yaitu faktor internal dan ekternal salah satu faktor eksternal tersebut adalah *Social support* karena, *Social support* cukup mengembangkan *Emotional Intelligence* disetiap individu, sehingga individu yang memiliki *Social Support* tinggi akan memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dalam hal *Emotional Intelligence* dan kontak sosial.

Pada penelitian ini memiliki hasil yang sama seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Daryono (2015) dengan judul penelitian kemampuan organisasi, kecerdasan emosi dan persahabatan, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dengan persahabatan memiliki memiliki hubungan yang positif karena persahabatan merupakan salah satu dukungan sosial yang berbentuk konkrit serta terbentuk dari kesamaan minat, hobi karakteristik pribadi dan lain sebainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Daryono (2015) mengatakan bahwa pertemanan merupakan salah satu bentuk dari dukungan sosial sebagai ikatan emosional antara individu satu dengan individu suatu komunitas sosial di lingkungan sekitar. Seseorang yang pandai berkomunikasi ditandai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dalam mengelola emosi yang ada pada dirinya, sebab dalam interaksi sosial perlu di butuhkan kepekaan dalam menghadapi emosi yang ada pada diri sendiri serta orang lain, sehingga orang tersebut dapat menghadapi lingkungan sekitar dengan nyaman.

Menurut (Goleman 2002) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur keadaan emosinya dengan kecerdasan serta menjaga keseimbangan anatara emosi dan pengungkapanya memalaui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati serta keterampilan sosial selain itu, Goleman berpendapat bahwa orang yang memiliki kecerdasan emsoi yang tinggi maka, ia dapat memahami perasaanya dan emosinya dengan baik, selain itu ia juga mampu menjalin hubungan dengan efektif serta memiliki keuntung di setiap kehidupanya.

Emotional Intelligence menurut Goleman (2002) memiliki 5 aspek yang terdiri di dalamnya diantaranya yaitu pengaturan diri (dapat menangani emosi yang muncul pada dirinya), motivasi diri (dapat memberikan dorongan yang positif pada diri sendiri), empati (dapat memahami perasaan yang sedang dialami orang lain), keterampilan sosial (dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sekitar). Sehingga dari aspek di atas jika terdapat pada setiap individu maka akan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, karena menurut Goleman 80% kesuksesan seseorang tergantung pada kecerdasan emosi pada individu, semakin tinggi kecerdasan emotional individu maka semakin tinggi pula kesuksesan yang akan di raih salah satu cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kecerdasan emosi dengan memotivasi diri sendiri, mengontrol desakan hati dan kemampuan dalam interaksi dengan lingkungan sekitar.

Emotional Intelligence menurut Goleman (2002) memiliki 2 faktor yang dapat mempengaruhi yaitu internal dan external faktor internal tersebut berasal dari dalam diri setiap individu, sedangkan faktor eksternal tersebut berasal dari pertama lingkungan keluarga karena kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi, kedua lingkungan sekolah yang merupakan tempat belajar kedua setelah lingkungan keluarga, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan dan dukungan sosial yang berupa nasehat, pujian, perhatian dan penghargaan sebagai rasa cinta dan sayang oleh orang sekitar selain itu dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mengembangan kecerdasan emosi pada diri individu.

Dari faktot lingkungan sosial ataupun dukungan sosial merupakan intertaksi antar intrpersonal yang melibatkan beberapa aspek diantaranya: informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental (House dan Smeet). Dukungan sosial merupakan informasi yang didapat dari orang lain sebagai tanda dipedulikan, dihargai dan dicintai, sehingga dukungan sosial dianggap sangat penting dalam meningkatkan kebahagiaan serta kesejahteraan seseorang untuk menghadapi kehidupan.

Begitu juga dengan para atlet lingkungan sosial yang berupa dukungan dari orang sekitar dapat mempengaruhi mereka dalam pertandingan karena, bentuk dukungan sosial tidak melulu berupa materi namun, dukungan berupa informasi nasehat dan emsoi sangat dibutuhkan. Salah satunya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya suara supporter yang ada dalam lingkungan pertandingan sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi untuk meraih kemenangan agar tidak mengecewakan supporter selain itu, juga berpengaruh pada kesusksesan dan kelancaran selama pertandingan berlangsung. Sehingga dalam hal ini diperlukan sebuah kemampuan psikis yang baik dengan ditunjukkan adanya kecerdasan emosional untuk menanggapi adanya dukungan sosial tersebut.

Sesuai dengan hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa variabel *social support* memiliki hubungan yang positif dengan *emotional Intelligence*. Yang artinya mahasiswa atlet sepak bola yang memiliki dukungan sosial yang tinggi maka akan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Begitupun sebaliknya jika mahasiswa atlet sepak bola memiliki dukungan sosial rendah maka akan memiliki kecerdasan emosional yang rendah pula.

Ketika mahasiswa atlet sepak bola memiliki dukungan sosial yang tinggi maka ia akan mampu mengendalikan emosi yang muncul pada dirinya. Apabila terdapat tekanan yang muncul dari tim lawan akan mampu menghadapi dengan tenang bahkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bermain lebih baik agar dapat membanggakan para supporternya.

Berdasarkan data demografi pertama yang berdasarkan klasifikasi usia pada penelitian ini menunjukkan bahwa, subjek dengan usia 18 tahun sebanyak 10 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 16,1%, dengan usia 19 tahun sebanyak 22 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 35,5%, 20 tahun sebanyak 13 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 21,0%, dengan usia 21 tahun sebanyak 14 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 22,6%, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terakhir dengan usia 22 tahun sebanyak 14 mahasiswa atlet sepak bola dengan persentase 4,8%. Dengan total keseluruhan 62 mahasiswa atlet dan persentase 100%.

Berdasarkan data demografi kedua yaitu klasifikas subjek berdasarkan Instansi pada penelitian ini menunjukkan bahwa, subjek dari mahasiswa atlet sepak bola terbanyak pertama adalah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase 30,6%, subjek tertinggi kedua dari Universitas Negeri Surabaya sebanyak 17 mahasiswa atlet dengan persentasi 27,4%, subjek dengan kategori tertinggi ketiga Universitas Arlangga sebanyak 13 mahasiswa atlet dengan persentase 21,0%, begitu juga subjek dari yang terakhir adalah Institut Tegnologi Sepuluh November sama jumlahnya dengan subjek dari Universitas Airlangga yang jumlahnya sebanyak 13 mahasiswa atlet dengan persentase sebanyak 21,0%. Dengan total keseluruhan subjek sebanyak 62 mahasiswa atlet UKM sepak bola.

Data demografi ketiga adalah berdasarkan status mahasiswa, pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh subjek adalah mahasiswa aktif bukan mahasiswa yang sedang mengambil izin cuti, magang ataupun sebaginya dengan jumlah 62 mahasiswa aktif dengan presentase 100%.

Pada penelitian ini memiliki kekurangan yang terletak pada segi teori yang menurut peneliti masih sangat kurang , dan yangkedua dari segi metodologi. Dari segi metodologi terlihat jelas bahwa subjek yang terbatas kurang meluas di seluruh Universitas Negeri maupun non Negeri, kedua pada instrument penelitian perlu di cek ulang agar pernyataan yang akan disebarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dipahami oleh subjek penelitian serta ada baiknya melakukan uji cba instrument sebelum menyebarkan kuisoner kepada subjek penelitian agar mengasilkan data yang baik serta sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* pada mahasiswa atlet UKM sepak bola. Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. *Social Support* dengan *Emotional Intelligence* memiliki hubunngan signifikan yang positif. Artinya semakin tinggi *Social Support* yang dimiliki oleh mahasiswa atlet UKM sepk bola maka akan semakin tinggi pula mereka *Emotional Intelligence* yang ada dalam diri setiap individu pada mahasiswa atlet UKM sepak bola.

B. Saran

Pada penelitian kali ini memiliki banyak sekali kekurangan yang perlu pada penelitian yang akan datang agar menjadi penelitian yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Berikut ada beberapa saran yang akan peneliti berikan kepada pihak- pihak terkait diantaranya:

1. Bagi Pelatih Sepak Bola

   Bagi para pelatih sepak bola diharapkan agar tidak hanya memperhatikan kesehatan fisik pemain namun, perlu di berikan perhatian lebih dalam segi psikologis karena psikologis khususnya *Emotional Intelligence* yang di miliki oleh para atlet agar tetap fokus dalam bertanding walaupun banyak tekanan yang ada disekitarnya. Selain itu pelatih juga perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dukungan sosial berupa nasehat bahkan beberapa kebutuhan lain yang di perlukan oleh atlet.

2. Bagi Mahasiswa Atlet Sepak Bola

Bagi para mahasiswa atlet sepak bola diharapkan untuk melatih kecerdasan emosional dengan cara mengenalis emosi diri, memotivasi diri untuk lebih maju serta melatih komunikasi dengan lingkungan karena jika individu pandai berkomunikasi maka akan lebih mudah untuk mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Selain itu jika terjadi beberapa permasalahan di dalam lapangan pertandingan bahkan kekalahan dalam bertanding jadikan semua itu sebagai pengalaman dan motivasi diri agar dapat bermain dengan lebih baik serta tidak mengecewakan para pendukung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya supaya memperdalam pengetahuan tentang *Emotional Quotient*, serta dapat menambahkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional pada atlet sepak bola. Dan diharapkan pula kepada peneliti selanjutnya agar memperluas subjek penelitian seperti atlet sepak bola Persebaya dan Arema, bukan hanya pada mahasiswa atlet UKM sepak bola yang berada di Universitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, L.N. & Kumalasari. F (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian. 1(1). Hal 1-11*.

Andarini, S. R & Fatma A. (2013). " Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi". Talenta Psikologi. Vol. II, No, 2.

Andarini, S. R. & Fatma, A. (2013). Hubungan antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Talenta Psikologi. 2(2). Hal 159- 180.*

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aryantha, N.L.P.N.I & Rustika, M.I. (2019). Peran pola asuh otoritatif dan internal locus of control terhadap kecerdasan emosional remaja madya di SMA Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana. 6(1). Hal 56-66.*

Azwar, S. (1992). Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta : Sigma Alpha.

Azwar, S. (2010). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas* (edisi 2). Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Baskara. Helly, P. Soetjipto & Atamimi. Kecerdasan Emosi Ditinjau Dari Keikut Sertaan Dalam Program Meditasi. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada. 35 (2), hal 101-115.*

Benjamin, Gottieb. (1983) *Social Support Strategies. California: Sage Publication, hal 28.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cooper, R.K & Sawaf, A. (1998). *Executive* EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi (terjemahan oleh Widodo). Jakarta: Gramedia Pustaka.

Creswell, J.W. (2014). *Research Design*. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan *Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dariyo, A. (2015) Keterampilan Organisasi, Kecerdasan Emosi, Persahabatan. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan. Jakarta Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara.*

David W, Jhonson. (1991). *Joining Together. USA. Prentice- Hall.*

Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Business and. Management*. New York: MacMillan Publishing Company.

Goleman, D. (2002). *Healing Emotions* (Penyembuhan Emosi, Percakapan dengan Dalai Lama tentang Meditasi, Perasaan dan Kesehatan). Terjemahan. Batam Centre: Interaksara.

Goleman, D. (2006). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi.* Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, D. (2008). *Emotional Intellegnce*. Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Handayani & Fauziah. (2016) Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosional Pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swasta Berakreditasi A Wilayah Semarang Barat. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro. 5 (2), hal 408- 412.*

House & Smet (1994) *Psikologi Kesehatan* Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia

http://Republika.co.id/MengapaAtletTerlaluAgresifdiLapangan.

http://www.skalasurveyindonesia.com/JenisOlahragayangPalingDisukaiPublikIndonesia.

Idelia, N. Rustika, P. (2019). Peran Pola Asuh Otoritatif Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Madya Di SMA Negeri 1 Tabanan l.*Jurnal Psikologi Universitas Udayana. 6 (1), hal 56-66.*

Juwita, D.H. Wasidi & Sulian, I .(2017). Hubungan Antara Bimbingan Orang-Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa Pelaku Bullying Smp Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah BK. 1(2). Hal 79- 87.*

Kartika, V & Sugiarti, L.R. (2015). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecerdasan Emosional Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Semarang. Hal 173- 183.*

Kholifah, S.N. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Gerontik. Jakarta : Kemenkes RI Pusdik SDM Kesehatan.

Kuntjoro, Z.S. (2002). Dukungan Sosial pada Lansia. *Jurnal Psikologi.*

Laksana, J. (2011). Taktik dan Strategi Futsal Modern. Jakarta: *Be Champion*.

Lilati, R. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap *Emotional Intelligence* Siswa Kelas IV SD Salam Nitiprayan Ksihan Bantul. *Skripsi Fakultas Ilmu*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Hal 98- 99.

Lopes, P.N., Brackett, M.A., Nazlek, J.B., Schutz, A. & Sellin, I. (2014) *Emotional Inteligence and Social Interaction. Society For Personality and Socil Psycology. 30 (8), Hal. 1018-1034.*

Luxbacher (2008). Sepak Bola Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mangkunegara. P, (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Perusahaan Remaja Rosdakarya. Bandung.

Meta, S. (2011). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. *Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. hal. 49- 50.*

Mizananda Fatma. (2015) Hubungan Antara *Social Support* Dengan *Self Aceptence* Pada Waria Di Jakarta Timur. *Etheses IAIN Kediri*.

Muhid, A (2019). *Analisis Statistik. Edisi 2*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama.

Nasution, A. (2011). Ilmu Dasar Psikologi Olahraga. Jakarta: Gunung Mulia.

Novianti, A. (2016) Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma. 9 (1), hal 18-24.*

Nowicki & Stephen. (2008). *Biology*. Arizona: McDougal Littell.

Nurita & Meta. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Hal 1- 35*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patton, P. (1998). *Emosional Intelegence* Terjemahan Dahlan, Z. Jakarta: Pustaka Delaprasta.

Priatini. Latifah. & Guhardja. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Psikologi.1(1), hal 43-52.*

Rahmani, M. (2014). Buku Super Lengkap Olahraga, Jakarta: Dunia Cerdas.

Rosenthal, R. & Jacobson, L. (1992). *Pygmalion in the classroom, Expanded edition*. New York: Irvington

Salovey, P. & Sluyter. (1997). *Emotional Developmeny and Emotional Intellegence. New York: Basic Book.*

Saputro, K.S. (2014). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya. *Jurnal E-Komunikasi. 2(2). Hal 1- 10.*

Setyobroto, S. (1983) Psikologi Kepelatihan. Jakarta: CV Jaya Sakti.

Shihab, Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Pesan, Kesan, dan Kesrasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. hlm. 236-237.

Singgih, D. Gunarsa. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taylor. Shelley, E. Letitia, A. P. & David, O. (2009) *Psikologi Sosial Edisi Ke-12*. Jakarta: Kencan Pernada Media Grup.

Thaib, E.N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah. 8(2). Hal 384- 399.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yuliasari, S.B. (2017). Hubungan Antara Pertemanan Dan Dukungan Sosial Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja (Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Surakarta). *Naskah Publikasi Psikologi*.

Yuwanto, L. & Sutanto, D. (2012). Deskripsi Psikologis Atlet Remaja Berdasarkan Analisis Struktur EPPS. *Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 3. Hal 115-122*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id